

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI (PKL)
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Di Alun-Alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)**

**OLEH:
EMA INDRIANI
NPM. 14118134**



**Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/ 2018 M**

PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI (PKL)
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(studi kasus di alun-alun simpang pematang kabupaten mesuji)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:
EMA INDRIANI
NPM. 14118134

Pembimbing I : Nizaruddin, S.Ag.,MH
Pembimbing II : H. Nawa Angkasa, SH.,MA

Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/ 2018 M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Alun-
Alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)**

Nama : **Ema Indriani**
NPM : 14118134
Jurusan : **Ekonomi Syariah (ESy)**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I



Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 19740302 199903 1 001

Metro, 12 Juli 2018
Pembimbing II



H. Nawa Angkasa, SH., MA
NIP. 19671025 200003 1 003

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan
Saudari Ema Indriani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _ .
Tempat

Assalammu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **Ema Indriani**
NPM : 14118134
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Alun-
Alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 19740302 199903 1 001

Metro, 12 Juli 2018
Pembimbing II



H. Nawa Angkasa, SH., MA
NIP. 19671025 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 1818 / In. 28. 3 / P / PP. 00. 9 / 08 / 2018

Proposal skripsi dengan Judul: PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PERSPEKIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Alun-Alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji) disusun Oleh: Ema Indriani, NPM: 14118134, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/ 26 Juli 2018.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua/Moderator : Nizaruddin, S.Ag, MH.

Penguji I : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH

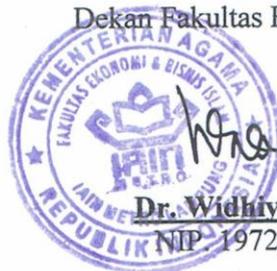
Penguji II : H. Nawa Angkasa, SH, MA

Sekretaris : Ani Nurul Imttihanah. M.S.I



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Humf.
NIP. 19720923 200003 2 002

**PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI (PKL) PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (STUDI KASUS DI ALUN-ALUN SIMPANG PEMATANG
KABUPATEN MESUJI)**

ABSTRAK

**Oleh:
EMA INDRIANI**

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah hasil yang di capai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Sedangkan pedagang Kaki Lima merupakan jenis usaha sektor informal yang telah kurang disentuh oleh kebijakan pemerintah daerah. Pemerintah kabupaten Simpang Pematang belum membuat suatu peraturan yang pada prinsipnya memberdayakan sektor informal khususnya. Pedagang Kaki Lima untuk melakukan aktivitasnya dalam suatu lokasi tertentu dengan tetap menjaga ketertiban, kebersihan terhadap lingkungan khususnya di alun-alun Simpang Pematang. Program pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dalam bentuk pelatihan, pemberian tenda dan seragam. Tujuannya agar para Pedagang Kaki Lima dapat berjualan secara tertib untuk menjaga keindahan kabupaten atau kota, namun segala kebijakan dari pemerintah kota maupun daerah. Masalah yang dikaji adalah bagaimana proses pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) perspektif Ekonomi Islam di alun-alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji?

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan cara berfikir induktif.

Dari analisis yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di alun-alun Simpang Pematang dalam kegiatan pelatihan dan pemberian tenda-tenda yang sistemnya bongkar pasang yang dibagi secara gratis. Saran dalam penelitian ini pemerintah kota Simpang Pematang harus membuka diri untuk bekerja sama dan membuat peraturan secara tegas dalam penanganan masalah Pedagang Kaki Lima, dan untuk masyarakat Pedagang Kaki Lima diharapkan mampu mengoptimalkan tempat berjualan di Alun-alun Simpang Pematang, sehingga terlihat bersih, indah, rapi dan aman.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EMA INDRIANI
NPM : 14118134
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2018

Peneliti

METERAI
TEMPEL

10L 20
B43CAEF894627273

6000
EGAM RIBU RUPIAH

EMA INDRIANI

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ

“Sesungguhnya Allah Mencintai Seorang mukmin yang berkarya/bekerja keras”.

(H.R. Thabrani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan memohon ridho Allah SWT. ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibuku Painatin dan Bapakku Sutrisno, beliauah yang telah merawat, membesarkan, mendidik, membimbing dan senantiasa memberikan dukungan materi dan mendoakan ku agar tercapainya segala cita- cita ku.
2. Kakakku Eka Damayanti, S.Sy, yang selalu mendampingi, memberikan dukungan dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Teruntuk sahabat-sahabatku terutama, Evi Ratnasari, Shita Shahani, Ria Agustina, dan Muhamad Ghozali yang senantiasa membantu, memberikan semangat hingga keberhasilanku
4. Semua sahabat (Merlin, Nung, Noep, Heniku, Cabek, Lekah, Riyan, Ulpa, Badri dan Lita) dan teman-teman kosan (Rinda, Ita, Sindi, dan Navira) yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam keberhasilanku.
5. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2014 terutama Ekonomi Syariah C, yang telah telah membantu dan memberikan motivasi dalam keberhasilanku
6. Almamater ku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Alun-Alun Simpang Pematang Mesuji”.

Shalawat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Ekonomi Syari’ah Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu, tidak lupa peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu prof. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro..
3. Ibu Rina El Maza, S.H.I.M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Bapak Nizaruddin, S.Ag, MH selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Nawa Angkasa, SH,MA selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepala Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, Pimpinan Pengelola Pedagang Kaki Lima dan Pedagang Kaki Lima.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan diperlukan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dikemudian hari.

Akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak dalam memahami pengetahuan Ekonomi Syariah.

Metro, Juli 2018
Penulis,



EMA INDRIANI
NPM. 14118134

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan	13
1. Pengertian Pemberdayaan	13
a. Pengertian Pemmberdayaan Ekonomi.....	15
b. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan Ekonomi	16
2. Indikator Pemberdayaan.....	17
3. Strategi Pemberdayaan	20
4. Teknik Pemberdayaan	24
B. Usaha Kecil	27
1. Pengertian Usaha Kecil	27

2. Pedagang Kaki Lima	31
C. Ekonomi Islam	34
1. Pengertian Ekonomi Islam	34
2. Asas Ekonomi Islam.....	35
3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Sifat Penelitian	44
B. Sumber Data	45
1. Sumber Data Primer	45
2. Sumber Data Sekunder	46
C. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Wawancara	46
2. Dokumentasi.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Profil Desa Simpang Pematang	49
2. Letak Geografis Desa Simpang Pematang.....	51
3. Struktur Kepengurusan Desa Simpang Pematang.....	53
4. Profil Alun-alun Desa Simpang Pematang	54
B. Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penjelasan Indikator Keberdayaan	18
Tabel 2 Unit Pemukiman Transmigrasi	50
Tabel 3 Pergantian Kepala Desa	50
Tabel 4 Mata Pencaharian Desa Simping Pematang	52
Tabel 5 Struktur Kepengurusan Desa Simping Pematang	53
Tabel 6 Daftar Nama Pedagang Kaki Lima Tetap	55
Tabel 7 Daftar Nama Pedagang Kaki Lima Tidak Tetap.....	55
Tabel 8 Ketua Pengurus dan Pengelola Pemberdayaan Masyarakat	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Pra Survey

Lampiran 2 Surat Tugas

Lampiran 3 Surat Izin Research

Lampiran 4 Surat Balasan Research

Lampiran 5 Outline

Lampiran 6 Alat Pengumpul Data

Lampiran 7 Kartu Konsultasi

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara salah satu negara berkembang, dengan jumlah penduduk yang tergolong padat, dimana jumlah terus meningkat setiap tahunnya. Namun pertumbuhan ekonomi yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk menjadikan Indonesia tergolong Negara yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi. Kemiskinan bukanlah masalah yang sederhana, karena kemiskinan akan membawa dampak kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, sosial dan budaya.

Dalam perkembangan masyarakat dewasa saat ini menuntut setiap orang untuk berupaya berdayaguna dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik. Baik itu melalui sektor formal maupun sektor informal. Sektor formal adalah sektor yang kegiatan usahanya di kelola sedemikian rupa dan berbentuk badan hukum dan tidak berbadan hukum, sedangkan sektor informal merupakan kegiatan usaha yang bersifat sampingan, usahanya tidak berbentuk perusahaan atau sektor perekonomian yang sedikit mendapatkan proteksi kebijakan ekonomi secara resmi dari pemerintah.¹

Dalam Negara berkembang, masalah sektor informal sebenarnya menjadi semakin penting keberadaanya, apalagi setelah ekonomi Indonesia di rundung krisis seperti saat ini, dimana angkatan tenaga kerja di sektor informal semakin besar dengan siklus usaha sektor formal. Kondisi

¹ Iswanto, *Ekonomi Jilid 3 Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: CV Gema Ilmu, 2003), h. 24

perekonomian saat ini sektor formal menjadi sangat kikir dalam menerima pasokan tenaga kerja. Bahkan peluang besar memberi PHK tenaganya, sehingga sektor informal menjadi tumpuan dan harapan bagi mereka di masa datang.

Usaha kecil merupakan salah satu sektor informal sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena kemampuannya bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi, menyerap tenaga kerja dan sangat membantu kelangsungan roda perekonomian nasional. Sektor informal juga berperan karena sifatnya yang efisien dan menguntungkan, selain menyalurkan tenaga kerja juga dapat menopang kehidupan masyarakat yang memiliki tingkat konsumsi rendah. Upaya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan yang dilakukan pemerintah menjangkau dimensi yang lebih luas dari sekedar membentuk manusia yang profesional dan terampil dapat memberikan kontribusi di dalam proses pembangunan, tetapi lebih menekankan pentingnya kemampuan.

Di Indonesia juga banyak menggunakan istilah usaha kecil, yang banyak di kenal yaitu dengan istilah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima yang ada di Indonesia jumlahnya cukup sangat banyak terutama di kota-kota besar namun ada juga di kota kecil. Namun di pedagang kaki lima yang ada di kota kota tersebut belum sepenuhnya ada pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan

akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin atau kelompok yang di lakukan terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik.

Pemberdayaan tersebut harus sesuai dengan syariat islam yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7 yakni untuk mengajarkan bahwa agar harta tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu, atau perkotaan saja, tetapi tersebar pada berbagai pihak atau sektor sehingga manfaatnya juga dirasakan banyak pihak atau sektor hal ini mencegah terjadinya ketimpangan sosial.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya (QS:Al-Hasyr: 7)²

Ketimpangan ekonomi dan kesejahteraan sosial pun terjadi, yang bermuara tingginya penangguran. Baik di daerah pedesaan mapupun perkotaan yang diwarnai angka ketegangan antara pasaran tenaga kerja dan pertumbuhan pencari kerja selalu mewarnai paruh terbesar masyarakat. Sektor

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia, 2014), QS. Al-Hasyr ayat (7)

formal ternyata tidak mampu sepenuhnya menyerap seluruh pertumbuhan angkatan kerja, sehingga pelimpahan sektor informal untuk mengurangi pengangguran.

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan suatu kegiatan ekonomi dalam wujud sektor informal yang membuka usahanya di bidang penjualan barang dan jasa dengan menggunakan modal yang relatif kecil serta menempati ruang publik. Sektor informal adalah sektor yang mampu menyediakan barang-barang yang relative murah, karena sektor ini lebih banyak menyediakan barang yang biasanya menjajakan makanan yang beraneka ragam baik dari segi bentuk dan nama, bagi masyarakat menengah ke bawah yang memiliki daya beli di pasaran tersebut.

Di Kabupaten Mesuji jumlah pedagang kaki lima cukup banyak, terdapat kurang lebih 19 titik mangkal PKL yang tersebar di beberapa Kecamatan dan Desa-Desa. Salah satunya di Kecamatan Simpang Pematang terdapat tiga titik pangkal yaitu di alun-alun Simpang Pematang dengan jumlah kurang lebih ada pedagang kaki lima sekitar 15 PKL yang di anggap tetap serta ada 5-7 anggota PKL yang tidak tetap atau berpindah-pindah tempat, kemudian yang kedua disusul oleh PKL kawasan pasar sebanyak 5 PKL dan di daerah arah Palembang kurang lebih 10 PKL. Namun peneliti hanya melakukan peneltian pada pedagang kaki lima (PKL) di alun-alun Simpang Pematang.

Pedagang kaki lima yang berada di alun-alun Simpang Pematang Berasal dari daerah setempat yang mampu melihat peluang usaha. Alun-alun

merupakan tanah yang lapang³. Disana juga terdapat tempat duduk beserta di hiasi bunga-bunga yang akan menambah kesejukan dan keindahan yang menjadikan tempat rekreasi atau berkumpul saling bercengkrama atau wahana bermain di luar bersama keluarga, kerabat dan lainnya. Sehingga tempat tersebut merupakan tempat yang strategis untuk menjual makanan aneka ragam untuk menambah sensasi kehangatan suasana di tempat tersebut. Pedagang yang berjualan ini lebih dikenal dengan istilah pedagang kaki lima (PKL).

Pedagang kaki lima (PKL) yang ada di alun-alun Simpang Pematang yang mulanya hanya seorang petani dan perkebun akan tetapi karena adanya harga karet ataupun sawit yang tidak stabil. Oleh karenanya munculah pedagang kaki lima yang ada di alun-alun ini tidak adanya latar belakang kewirausahaan. Mereka yang bermodalkan nekad sehingganya banyak masalah yang timbul akibat dari pedagangan tersebut. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Bapak Supiyanto. Beliau sebagai ketua umum lembaga pemberdayaan masyarakat, juga menjabat sebagai ketua pengelola pedagang kaki lima. Adapun masalah yang timbul diantaranya minimnya modal dari pedagang, kurangnya wawasan yang ada pada diri pedagang terkait teori-teori berdagang, pendapatan yang tidak cukup balik modal serta minat minat pembeli masyarakat yang semakin menurun dan menjadikan pedagang

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 5

tersebut merasa minder untuk bersaing dengan saudagar yang berada lebih mampu dari segala aspeknya.⁴

Selain itu, menurut bapak Junaedi selaku anggota pengelola pemberdayaan pedagang kaki lima mengungkapkan bahwa, “dari pihak lain pihak sebagai masyarakat kecil yang punya naluri untuk mempertahankan hidupnya, dalam memenuhi kebutuhannya. Pemikiran para PKL ini harus di rubah, karena dapat merugikan PKL itu sendiri serta pembeli pun merasa enggan, karena penjualan monoton tidak adanya inovasi produk yang di jual yang menarik. Hal tersebut banyak terjadi dimana pun PKL itu berada, tak terkecuali yang ada di wilayah Kabupaten Mesuji”.⁵

Alasan lain mereka memilih usaha sebagai pedagang kaki lima sebagai pekerjaan yang nyata yang mana dengan modal yang relative kecil yang setidaknya cukup membantu memenuhi pemenuhan kebutuhan keluarga. Meskipun tidak banyak ilmu kewirausahaan yang di miliki, keterbatasan ketrampilan yang ia miliki, serta susah nya mencari pekerjaan. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu pedagang kaki lima yang bernama Ibu Sumiati.⁶

Sedangkan menurut Bapak Basori seorang pedagang kaki lima itu lebih mulia di bandingkan pengemis, karena ia menganggap seluruh anggota badan adalah asset maka ia pun mempergunakan dengan cara sebaik-baiknya, tanpa

⁴ Supiyanto, (Ketua pengelola PKL) *Hasil Wawancara Pra survey*, pada tanggal 19 juni 2017

⁵ Juanedi, (anggota pengelola PKL) *Hasil Wawancara Pra survey*, pada hari jum'at tanggal 21 juni 2017

⁶ Sumiati (seorang PKL), *Hasil Wawancara Pra Survey*, pada hari kamis tanggal 20 juni 2017

sedikit keterbatasan kemampuan keterampilan pedagang yang handal, yang ia miliki harus tetap memenuhi kewajibannya untuk memenuhi keluarganya.⁷

Sedangkan menurut Bapak Iwan menganggap semua itu semua yang ada di bumi ini adalah nikmat yang harus di jaga di kelola sehingga ia pun menjaga semua barang atau bahan yang ia jual harus baik tanpa merugikan orang lain, bahkan ketika pembelinya sedikit harus bersyukur atas rezekinya, serta berdagang merupakan kegiatan yang sangat di gemari oleh Baginda Rasulullah.⁸

Semakin kompleknya perkembangan yang ada di Simpang pematang yang salah satu di antaranya adalah perkembangan pedagang kaki lima (PKL) dengan segala bentuk dan jenis usahanya, perlu adanya pembinaan ekonomi ketrampilan, tentang permodalan, dan pengawasan yang terarah dan berkesinambungan. Dengan terciptanya pedagang kaki lima yang kreatif, inovatif, disiplin, memiliki rasa tanggung jawab serta terciptanya lingkungan yang indah. Untuk merealisasikan semua program kegiatan tersebut, perlu diadakan kerja sama antar pengelola PKL dengan pihak Instansi pemerintahan setempat terhadap para pedagang kaki lima di Kabupaten Mesuji.

Pedagang kaki lima di perkotaan merupakan jenis usaha sektor informal yang telah banyak disentuh oleh kebijakan pemerintah daerah. Jenis usaha ini sangat berpengaruh karena kehadirannya dalam jumlah yang cukup besar mendominasi sektor yang bekerja memenuhi kebutuhan masyarakat

⁷ Basori (seorang PKL), *Hasil Wawancara Pra Survey*, pada hari kamis tanggal 20 juni 2017

⁸ Iwan (seorang PKL), *Hasil Wawancara Pra Survey*, pada hari kamis tanggal 20 juni 2017

perkotaan. Untuk memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat termasuk pedagang kaki lima, Pemerintah Kabupaten Mesuji harus membuat suatu program kegiatan ekonomi yang pada prinsipnya memberdayakan sektor informal khususnya pedagang kaki lima untuk melakukan aktivitasnya yang dapat menambah nilai ekonomi seperti meningkatnya volume penjualan, serta meningkatkan pendapatan daerah dengan pemberian pelatihan ekonomi ketrampilan, pemberian modal usaha, pengarahan manajemen yang baik, dengan tetap menjaga ketertiban kebersihan lingkungannya.

Karena produktivitas para pedagang kaki lima itu sangat rendah jika dibandingkan dengan para saudagar di sektor ekonomi modern, namun mereka kondisinya jauh lebih superior dari pada para penganggur. Mereka memiliki percaya diri untuk mendirikan usaha, mengambil resiko, dan kemampuan orientasi ke depan. Mereka memberikan pelayanan ekonomi yang murah, dan menjadi bagian integral dari sistem ekonomi kota, sekaligus juga ikut memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Proses pemberdayaan tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya oleh pemerintah, peran serta masyarakat yang diberdayakan sangat diperlukan, agar tidak terjadi proses yang kosong, karena tidak mendapat tanggapan dari masyarakat yang diberdayakan.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengangkat masalah tersebut dalam sebuah judul yaitu: “Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Alun-Alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

B. Pertanyaan Peneliti

Mengacu pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti, dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus di Alun-Alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus di Alun-Alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik teoritis maupun kegunaan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pedagang kaki lima yang berkaitan dengan pemberdayaan pedagang kaki lima di Alun-Alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

b. Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti yaitu memberikan ilmu pengetahuan akan fakta yang telah terjadi di lingkungan masyarakat, (masyarakat pedagang kaki lima)

yaitu membantu memberdayakan pedagang kaki lima dan bagi pemerintah.

D. Penelitian Relevan

Kajian penelitian lapangan ini pada dasarnya adalah gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan dalam penelusuran awal.

Peneliti melakukan tinjauan kritis terhadap jurnal, yang berjudul *“Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Pontianak Timur”*, penelitian di tuliskan oleh Joni Joko Sarjono, Agus Sikwan, Doniatenus BSEP.⁹ Program Studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan peneliti lebih memfokuskan upaya-upaya peranan pemerintah dalam memberdayakan pedagang kaki lima telah di lakukan dalam Pemerintah di Kecamatan Pontianak Timur.

Kedua, peneliti melakukan peninjauan skripsi yang berjudul *“Pemberdayaan Pemuda melalui Program Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jaya Kusuma di Desa Singosaren Bangun Tapang, Bantul”*. Penelitian ini di tuliskan oleh Wahyu Tri Asnani salah satu mahasiswa

⁹Joni Joko Sarjono, Dkk, *Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Pontianak Timur*, Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu politik, Univeristas TanjungPuro Pontianak Timur, 2014.

Fakultas Ilmu Pendidikan UNY 2014.¹⁰ Penelitian ini bertujuan, mendeskripsi: pemberdayaan pemuda melalui program ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jaya Kusuma, dampak Pemberdayaan Pemuda melalui Program Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jaya Kusuma di Desa Singosaren Bangun Tapang, Bantul, faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Pemuda melalui Program Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jaya Kusuma di Desa Singosaren Bangun Tapang, Bantul .

Kemudian peneliti juga melakukan tinjauan kritis terhadap Jurnal dari Esmara Sugeng & Anik Kunantiorini tahun 2011 yang berjudul “*Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Sebagai Usaha Mikro Selaras Dengan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang*.”¹¹ Peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan upaya upaya untuk melakukan penataan pedagang kaki lima yang di lakukan secara seimbang dan penataan yang baik sebagaimana dalam Permendagri NO. 41 Tahun 2014 agar dapat terciptanya keindahan dan suasana kawasan yang nyaman bagi semua pihak.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan di atas sangat berkaitan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah

¹⁰ Wahyu Tri Asnani, *Pemberdayaan Pemuda melalui Program Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jaya Kusuma di Desa Singosaren Bangun Tapang, Bantul*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

¹¹ Esmara Sugeng & Anik Kunantiorini, “ *Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Sebagai Usaha Mikro Selaras Dengan Tata Ruang Wilayah Kab. Batang*”, 2014

pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) prespektif ekonomi Islam (studi kasus di Alun-Alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah. Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, semangat, kerja keras dan aspek lainnya. Ketimangan dalam aspek tersebut tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan dan kemiskinan.¹² Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.¹³

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan bukan hanya berpendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya memperoleh

¹² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2002) h. 48

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberrdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) h. 57

barang dan jasa yang di perlukan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya ekonomi, dengan memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁴

Pengertian pemberdayaan konsep Edi dan Ginandjar diistilahkan memperbaiki kemiskinan masyarakat dengan cara membangkitkan atau mendorong semangat kesadaran individu yang miskin untuk bekerja dengan memanfaatkan potensi yang ada. Kemudian kekuatan tersebut oleh pemerintah dibuatkan undang-undang guna memperkuat kelompok ekonomi lemah dalam berusaha dan mengembangkan potensi pemberdayaan ekonomi, sehingga tidak ada penekanan kelompok ekonomi dalam bermasyarakat.

Menurut Jim Ife adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan masa depannya sendiri dari masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁵

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk

¹⁴ Ginanjar Kartassasmita, "Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Melalui Kemitraaan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. Dalam www.ginandjar.com di unduh pada tanggal 12 september 2017.

¹⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat wacana & Pratik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 74

memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah hasil yang di capai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kempuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

a. Pengertian pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar menuasai atau berkuasa atas kehidupannya.¹⁶

Ekonomi sebagai suatu usaha memepergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi. Pemberdayaan dalam Islam juga bersifat menyeluruh menyangkut sendi-sendi kehidupan.

¹⁶Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 49

Jadi, pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat dan memberikan kemampuan kemandirian potensi kreatifitas masyarakat yang ada supaya berkembang sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan baik secara ekonomi, sosial, budaya dan teknologi.

b. Prinsip Dan Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan.¹⁷

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu: masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan, kemampuan, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial yang memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun masyarakat*, h.59

Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali di gunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebuah proses.¹⁸ Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik kondisi internal, maupun eksternal.

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami tentang proses dan tujuan karena proses pemberdayaan merujuk kepada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan proses terencana guna meningkatkan skala utilitas dari obyek yang diperdayakan serta tujuan memperkuat kekuasaan masyarakat merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai sebuah perubahan sosial.

2. Indikator Keberdayaan

Menurut Kieffer dalam karangan buku Edi Suharto pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif.

Sedangkan menurut Parsons dalam Suharto mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada¹⁹:

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individu yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.

¹⁸Ibid., h. 59-60

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, h. 63

- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah strukturstruktur yang masih menekan.

Dengan demikian indikator pemberdayaan dapat di lakukan atas kemampuan masyarakat itu sendiri, dengan sebuah proses pembangunan, keadaan rasa percaya diri dan kebebasan yang di hasilkan dari pendidikan. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Berikut ini adalah indikator keberdayaan secara terperinci:

Tabel 1. Penjelasan dari Indikator Keberdayaan

Jenis Hubungan Kekuasaan	Kemampuan Ekonomi	Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan	Kemampuan Kultural dan Politis
Kekuasaan di dalam: Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya • Keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara • Keinginan memiliki kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri dan kebahagiaan. • Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara. • Keinginan membuat keputusan mengenai diri dan orang lain. • Keinginan untuk mengontrol jumlah anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Assertiveness dan otonomi • Keinginan untuk menghadapi subordinasi gender termasuk tradisi budaya, diskriminasi hukum dan pengucilan politik. • Keinginan terlibat dalam proses proses budaya, hokum dan politik.

<p>Kekuasaan untuk: Meningkatkan individu untuk berubah., Meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap pelayanan keuangan mikro. • Akses terhadap pendapatan • Akses terhadap asetaset produktif dan kepemilikan rumah tangga • Akses terhadap pasar • Penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan, Termasuk kemelekan huruf. • Status kesehatan dan gizi. • Kesadaran mengenai dan akses terhadap pelayanan kesehatan produksi. • Ketersediaan pelayanan kesejahteraan public. 	<ul style="list-style-type: none"> • Moblitas dan akses terhadap dunia di luar rumah. • Pengetahuan mengetahui proses hukum, politik dan kebudayaan. • Kemampuan menghilangk hambatan formal yang merintang akses tergadap proses hukum, politik dan kebudayaan.
<p>Kekuasaan atas: Perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, Masyarakat dan makro; kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkannya. • Kontrol atas pendapatan aktifitas produktif keluarga yang lainnya. • Kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga. • Kontrol atas alokasi tenaga kerja keluarga. • Tindakan individu menghadapi diskrimiasi atas akses terhadap sumbr dan pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan keluarga berencana. • Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat. • Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hokum dan politik.
<p>Kekuasaan dengan: Meningkatnya solidaritas atau</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sebagai modal peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan tinggi terhadap dan peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada

<p>tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro.</p>	<p>public dan modern.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberi gaji terhadap orang lain. • Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk hak atas tanah), pasar dan diskriminasi gender pada konteks ekonomi makro. 	<p>pengeluaran untuk anggota keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik. 	<p>saat krisis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat. • Partisipasi dalam gerakan gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat kultural, politis, hukum pada tingkat masyarakat dan makro.
--	---	--	--

3. Strategi Pemberdayaan

Menurut Parson dalam buku Edi Suharto menyatakan proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif dan tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas.²⁰

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun

²⁰*Ibid*, h. 66

tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment*): mikro, mezzo, dan makro.²¹

a. Aras mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress managment*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini seiring disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b. Aras mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

c. Aras makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial,

²¹*Ibid*, h. 67

kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

B. Usaha kecil

1. Pengertian usaha kecil

Menurut UU NO.9/1995 tentang usaha kecil yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, seperti kepemilikan, sebagaimana di atur undang-undang. Usaha kecil meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional.²² Usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, belum berbada hukum, antara lain petani penggarap, industry rumah tangga, peedagang asongan, pedagang keliling serta pedagang kaki lima. Sedangkan usaha tradisonal adalah usaha menggunakan alat produksi sederhana yang telah di gunakan secara turun temurun yang berkaitan dengan seni dan budaya. Di Negara kita kegiatan usaha sektor informal, yaitu kegiatan bisnis ini tampak pada sektor pedagang kaki lima baik yang berlokasi secara menetap maupun yang berpindah-pindah. Adapun ciri-ciri usaha sektor informal ini antara lain²³:

- a. Kegiatan usaha yang tidak terorganisasi dengan baik
- b. Belum mempunyai secara resmi

²²Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009) h. 45

²³Buchori Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: CV ALFABETA: 2009) H. 96

- c. Teknologi yang di gunakan sangat sederhana
- d. Modal dan perputaran sangat kecil
- e. Pendidikan formal dari para pengelolanya tidak menjadi pertimbangan dalam membuka usaha
- f. Usahanya bersifat mandiri, jika ada karyawan berasal dari keluarga sendiri.

a. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Bisnis

Dibandingkan dengan usaha besar, usaha kecil memiliki beberapa potensi dan keunggulan komperatif, yaitu:

- 1) Usaha kecil beroperasi menyebar di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Hal ini karena kebanyakan usaha timbul untuk memenuhi permintaan yang terjadi di daerah regionalnya. Bisa jadi orientasi produksi usaha kecil tidak terbatas pada orientasi produk, melainkan sudah mencapai taraf orientasi konsumen. Dengan penyebaran usaha kecil, berarti masalah urbanisasi dan kesejangan desa-kota minimal di tekan.
- 2) Usaha kecil beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah. Sebagaian besar modal terserap pada kebutuhan modal kerja.
- 3) Sebagian besar usaha kecil dapat di katakana padat karya yang di sebabkan penggunaan teknologi sederhana. Persentase

distribusi nilai tambah pada tenaga kerja relative besar.

Dengan demikian, disrtibusi pendapatan bisa lebih tercapai.

Sedangkan kelemahan usaha kecil adalah investasi awal dapat saja mengalami kerugian. Beberapa resiko di luar kendali wirausahawan, seperti perubahan peraturan pemerintah, persaingan, dan masalah tenaga kerja dapat menghambat bisnis²⁴. Disamping itu juga faktor kegagalan yang di sebabkan bencana atau kecelakaan dan kurangnya keterampilan manajemen karena pekerjaan makin banyak dan kompleks, menimbulkan kurangnya pengawasan dan tanggung jawab.

b. Upaya Pengembangan Usaha Kecil

Dalam pasal 14 UU tentang Usaha Kecil dirumuskan bahwa “pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang: a. produksi dan pengolahan b. pemasaran, c. sumber daya manusia, d. teknologi”.²⁵

Disebutkan lebih lebih lanjut dalam pasal 15 dan 16 UU tentang Usaha Kecil, bahwa pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan dengan: a. meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan, b. meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan, c. memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana

²⁴ Ibid, h. 47

²⁵ Ibid, h. 49

produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolongm dan kemasan.

Di bidang pemasaran juga di rumuskan langkah pembinaan dan pengembangan baik di dalam maupun di luar negeri. Langkah tersebut di caapai lewat pelaksanaan penelitian dan pengkajian pemasaran, peningkatan kemampuan manajemen, dan teknik pemasaran, serta menyediakan saran serta dukungan promosi dan uji pasar usaha kecil.

Dalam pasal 17 UU tentang Usaha Kecil dirumuskan langka-langkah tentang pembinaan dan pengembangan di bidang sumber daya manusia dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial
- 3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultan usaha kecil
- 4) Menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi usaha kecil.

Selain upaya-upaya di atas, beberapa upaya lain yang dapat mengembangkan usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan makro untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil, antara lain penyediaan barang-barang public yang lebih berorientasi pada pengembangan usaha kecil

- 2) Menghilangkan monopoli. Dengan adanya monopoli usaha kecil sulit untuk berkembang
- 3) Mengembangkan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha besar di dasarkan saling menguntungkan kedua belah pihak.
- 4) Usaha kecil juga perlu meningkatkan efisensi usaha.
- 5) Bagi sektor usaha kecil yang belum memiliki asosiasi perlu di bentuk asosiasi. Sedangkan yang sudah memiliki perlu di perkuat.

2. Pedagang Kaki Lima

a. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Secara etimologi pedagang berasal dari kata dagang artinya pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan, pedagang adalah orang mencari nafkah dengan berdagang, sedangkan kaki lima adalah pedagang yang jualan di serambi atau emper toko atau di lantai tepi jalan.²⁶

Pedagang kaki lima yang di kenal dengan PKL merupakan sebuah komunitas perdagangan yang berjualan dengan memanfaatkan area di pinggir-pinggir jalan raya, tempat publik dan tempat-tempat yang dianggap strategis. Buchori Alma dalam bukunya menyatakan bahwa:

Yang dimaksud pedagang kaki lima ialah orang (pedagang-pedagang) golongan ekonomi lemah, yang berjualan brang kebutuhan

²⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3-cet.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h.230

sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil, modal sendiri atau modal orang lain, baik berjualan di tempat terlarang ataupun tidak. istilah kaki lima di ambil dari pengertian tempat di tepi jalan yang lebarnya lima kaki (5 feet). Tempat ini umumnya terletak di trotoar, depan toko dan tepi jalan.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa pedagang kaki lima adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan yang sah, yang di lakukan secara tidak tetap dengan kemampuan terbatas, dan bertempat di pusat konsumen dan tidak memiliki izin.

Sedangkan menurut Breman pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal terbatas.²⁸ Dalam bidang ekonomi pedagang kecil atau usaha kecil ini termasuk dalam sektor informal, di mana pekerjaan itu tidak tetap, termasuk golongan yang tidak terikat status hokum dan semi criminal jika melawati batas tertentu.

b. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima

Adapun ciri-ciri pedagang kaki lima ialah:

- 1) Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik.
- 2) Tidak memiliki surat izin usaha.

²⁷Buchori Alma, *kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta,2011)h. 156

²⁸*Ibid*, 158

- 3) Tidak teratur dalam kegiatan berusaha, baik ditinjau dari tempat usaha maupun jam kerja.
- 4) Bergerombol di trotoir, atau di tepi-tepi jalan protokol, di pusat-pusat dimana banyak orang ramai.
- 5) Menjajakan barang dagangannya sambil berteriak, kadang-kadang berlari mendekati konsumen.²⁹

Pedagang kaki lima (PKL) memiliki karakteristik wirausaha, antara lain yaitu mencari dan menangkap peluang usaha, memiliki keuletan, percaya diri, kreatif dan inovatif. PKL mempunyai potensi yang sangat besar dan dimanfaatkan sebagai berikut:

- 1) Pedagang kaki lima tidak dapat dipisahkan dari unsur budaya dan eksistensinya tidak dapat dihapuskan.
- 2) Pedagang kaki lima dapat dipakai penghias kota apabila di tata dengan baik
- 3) Pedagang kaki lima menyimpan potensi pariwisata
- 4) Pedagang kaki lima dapat menjadi pembentuk estetika kota bila di desain dengan baik.

c. Peranan Pedagang Kaki Lima dalam Pekenomian

Pedagang kaki lima merupakan bagian dari usaha kecil sehingga perannya tidak jauh berbeda dari usaha kecil diantaranya adalah:³⁰

- 1) Dapat memperluas produksi tertentu.
- 2) Memperpercepat proses kegiatan ekonomi karena barang yang dijual cepat laku.

²⁹*Ibid*, 157

³⁰Suparyanto, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)h.34

- 3) Membantu masyarakat ekonomi lemah dalam pemenuhan kebutuhan dengan harga relative murah.
- 4) Mengurangi pengangguran karena pedagang kaki lima selain dapat menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki pendidikan rendah serta tidak memiliki keahlian khusus dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

Sedangkan kelemahan pedagang kaki lima adalah:

- 1) Menimbulkan keruwetan dan kesemrawutan lalu lintas
- 2) Mengurangi keindahan dan kebersihan kota
- 3) Mendorong meningkatkan urbanisasi
- 4) Mengurangi hasil penjualan toko

berdasarkan pemaparan tersebut, dampak dari pedagang kaki lima sangat membantu perekonomian baik daerah, serta memenuhi kebutuhan keluarga pedagang kaki lima tersebut. Namun di sisi lain dengan adanya pedagang kaki lima, omset penjualan di toko-toko atau pedagang yang memiliki tempat yang bisa di bilang elit atau mewah akan berkurang. Orang akan memilih dengan harga murah baik itu dari kalangan menengah ke bawah atau ke atas.

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi isla berasal dari dua kata ekonomi (terjemahan *economics*, *economic* dan *economy*) dan islam (terjemahan *Islamic*). Islam berarti penyerahan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana tercantum dalam

Al-Qur'an surat Al-Imran, yang artinya, "sesungguhnya agama (yang di ridha) disisi Allah adalah islam.."

Jadi, Islam adalah suatu ajaran yang bersifat penyerahan tunduk dan patuh, teradap perintah-perintah untuk dilaksanakan oleh setiap manusia. Dari kata tersebut terbentuklah suatu istilah baru yaitu ekonomi Islam.

Menurut Muhamad Abdullah Manan menyatakan bahwa ekonomi Islam ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.³¹ Menurut Muhamad Nejatullah Ash-Siddiqy menyatakan ekonomi Islam adalah respon pemikiran tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an, sunah, akal (*ijtihad*) dan pengalaman.³²

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilham yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah, dan juga ilmu rasional, dengan ilmu manusia dapat mengatasi masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falahjh* (kebahagiaan).³³ Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu system ekonomi islam berdasarkan konsep dasar islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan Al-Qur'an dan sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan serta pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.

³¹Mustafa Edwin, dkkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006)h. 16

³² Ibid., h.17

³³Veitzal Rivai, *Islamic Economic Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: PT Bumi Baskara, 2009)h. 91

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ekonomi islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah dan pedoman serta prinsip islam dengan berdasarkan syariat islam.

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi islam secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya di pandang sebagai amanah dari Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.
- b. Bekerja dalam kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi islam (QS 4:29).
- c. Kepemilikan kekayaan tidak boleh di miliki segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai capital produktif.
- d. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaan dialokasikan untuk kepentingan orang banyak.
- e. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat.
- f. Seorang muslim harus tunduk kepada Allah dan hari pertanggungjawabkan di akhirat (QS 2: 281).³⁴

Dalam perspektif system ekonomi islam, kegiatan ekonomi dilakukan oleh individu atau kolektif manusia hanya dapat bernilai guna jika diarahkan untuk kemaslaatan manusia dan didedikasikan untuk memuaskan kebutuhan spiritual kepada Allah SWT.³⁵

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa prinsip dalam ekonomi Islam dapat di jadikan pedoman usaha kecil ekonomi yang di jalankan oleh manusia akan selalu berorientasi tidak hanya kepada dunia saja, namun juga kepada akhirat sehingga manusia ingat kepada Allah dalam setiap langkahnya.

³⁴Eko Supriyanto, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.2-3

³⁵ Muhamad Paradigma, *Metodelogi dan aplikasi: ekonomi syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.142

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus³⁶. Penelitian lapangan di sini adalah penelitian yang akan dilakukan di Alun-Alun Simpang Pematang Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang yaitu pada pengurus Alun-alun dan beberapa Pedagang Kaki Lima.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Menurut Husei Umar, deskriptif adalah “ menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.³⁷ Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

³⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 5.

³⁷Ibid... h. 22.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemberdayaan pedagang kaki lima di Alun-Alun simpang pematang. Dengan mewawancarai pengurus Alun-Alun dan pedagang di Alun-Alun Simpang Pematang.

B. Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data primer

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti dari sumber asli.³⁸ Sumber data primer merupakan orang atau informan yang diperoleh dan digali secara langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Dalam hal ini objeknya adalah alun-alun Simpang Pematang. Peneliti mendapatkan sumber data primer dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada pihak pengelola PKL yaitu Bapak Supiyanto, selaku ketua lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), Bapak Haris & Bapak Junaedi, selaku anggota pengelola PKL, Bapak Abu Sali, selaku Kades Simpang Pematang, serta Bapak M. Ridwan, selaku sekdes dan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap di alun-alun. Pedagang tetapnya yaitu Ibu Sumiati, Ibu Santi, Bapak Agus, Bapak Basori, dan Bapak Iwan.

³⁸ Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 103

Sedangkan pedagang yang tidak tetap yaitu Bapak Yanto, Bapak Piyan, dan Bapak Riyanto.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian atau data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur buku dan bacaan yang lainnya yang mendukung penelitian.³⁹ Antara lain buku Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006, dan karangan Buchori Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta 2011 dan Buku Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia 2002 serta buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.⁴¹

³⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), h. 98.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian skripsi tesis disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 138.

⁴¹ *Ibid*, h. 139.

Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur atau *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengelola alun-alun yaitu Bapak Supiyanto, selaku ketua lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), Bapak Haris & Bapak Junaedi, selaku anggota pengelola PKL, Bapak Abu Sali, selaku Kades Simpang Pematang, serta Bapak M. Ridwan, selaku sekdes, dan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang di alun-alun. beberapa pedagang tetap dan tidak tetap di alun-alun. Pedagang tetapnya yaitu Ibu Sumiati, Ibu Santi, Bapak Agus, Bapak Basori, dan Bapak Iwan. Sedangkan pedagang yang tidak tetap yaitu Bapak Yanto, Bapak Piyan, dan Bapak Riyanto.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang proses pemberdayaan pedagang kaki lima yang dilaksanakan di Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu profil desa dan foto dokumentasi.

D. Teknis Analisis Data

Teknis analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁴²

Kemudian untuk menganalisis data, peneliti ini menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴³

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisa data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi tentang pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Simpang Pematang.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 248

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 2,(Yogyakarta : Andi Offset,1994), h.40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Simpang Pematang (Gambaran Umum Kondisi Desa)

Desa Simpang Pematang adalah salah satu Desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Dan merupakan Ibu Kota Kecamatan Simpang Pematang atau Pusat Pemerintahan Kecamatan Simpang Pematang .

Desa Simpang Pematang pada awalnya tergabung dalam wilayah adat Desa Tua (Desa Labuhan Batin). Pada awalnya penduduk Desa Simpang Pematang berasal dari pengangkatan Transmigrasi Lokal pada Tahun 1982 ,yang berasal dari beberapa kawasan di wilayah Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dan Trans sisipan dari penduduk pribumi Mesuji Lampung, dengan jumlah penduduk 500 Kepala Keluarga atau 2.494 jiwa.

Pada masa itu Desa Simpang Pematang masih bernama SPU.A (dalam istilah pembagian unit pemukiman (UPT), dinamakan Simpang Pematang oleh Bapak Masno Asmono (Bupati Lampung Utara pada saat itu), karena letaknya berada dipsersimpangan Jalan Lintas timur menuju ke Pematang Panggang (OKI, Sumatera Selatan).⁴⁴ Disebut Mesuji A atau

⁴⁴ Dokumen, Profil Desa Simpang Pematang, pada tahun 2016

SPU.A , karena wilayah Mesuji A (SPU.A) terdiri dari 9 (Sembilan) unit
Pemukiman Transmigrasi yaitu:

Tabel 4.1 unit pemukiman transmigrasi

No	Nama Desa	UPT	Keterangan
1	2	3	4
1	Simpang Pematang	SPU.A	Tahun 2007 Empat Desa yaitu :Adi Luhur,Fajar Baru,Adi Mulyo dan Mukti Karya di mekarkan menjadi satu Kecamatan Pemekaran yakni menjadi Kecamatan Panca Jaya
2	Budi Aji	SP.2 A	
3	Margo Rahayu	SP.3 A	
4	Harapan Jaya	SP.4 A	
5	Wira Bangun	SP.5 A	
6	Adi Lhur	SP.6 A	
7	Fajar Baru	SP.7 A	
8	Adi Mulyo	SP.8 A	
9	Mukti Karya	SP.9 A	
10	Agung Batin	SP.5 D	Pelepasan dari Kec.Way Serdang (Wilayah SP.UD)

Sejak terbentuknya Desa Simpang Pematang Tahun 1982 hingga sekarang kurang lebih 34 Tahun, Desa Simpang Pematang sudah banyak mengalami banyak pergantian pucuk Pemerintahan /pergantian Kepala Desa Simpang Pematang sebagai berikut⁴⁵ :

⁴⁵ Dokumen, Profil Desa Simpang Pematang, pada tahun 2016

Tabel 4.2 pergantian kepala Desa

No	Tahun	Pejabat	Keterangan
1	1982 S/d 1984	Mudihardjo	
2	1984 S/d 1992	Kailani	
3	1992 S/d 1995	Mz.Mulyohardjo	
4	1995 S/d 1998	Untung. H	Pjs.Kepala Desa
5	1998 S/d 1999	Muchsoni Ahmad	Pjs Kepala Desa
6	1999 S/d 2006	Untung.Hs	
7	2007 S/d 2013	Parimin	
8	2014 S/d Sekarang	Abu Sali	

2. Letak Geografis Desa Simpang Pematang Kab. Mesuji

Letak geografis Desa Simpang Pematang terletak di persimpangan Lintas timur menuju ke Pematang Panggang (Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan). Desa Simpang Pematang memiliki Luas wilayah 6,24 Km², dengan kepadatan penduduk 300 orang /Km, adapun Batas-batas Desa Simpang Pematang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Budi Aji Kec.Simpang Pematang
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Hutan Register 45 (HTI)
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Jaya Sakti Kec.Simpang Pematang
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Simpang Mesuji Kec.Simpang Pematang

Pada masa itu Desa Simpang Pematang masih bernama SPU.A (dalam istilah pembagian unit pemukiman (UPT), dinamakan Simpang Pematang oleh Bapak Masno Asmono (Bupati Lampung Utara pada saat itu) ,karena letaknya berada di persimpangan Jalan Lintas timur menuju ke Pematang Panggang (OKI ,Sumatera Selatan).

Kondisi ekonomi masyarakat sebagian besar di sektor non formal seperti petani, pedagang, pengrajin, montir, buruh tani, buruh swasta, tukang cukur, penjahit, peternak, dan tukang batu sebagian kecil di sektor formal seperti PNS, honorer, tenaga medis, TNI/Polri dan lainnya.⁴⁶ Sebagaimana terlihat kondisi ekonomi secara kasat mata memang jelas adanya perbedaan antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariaannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagaimana di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Mata Pencaharian

Petani / Pekebun	: 617	Orang	Buruh Swasta : 45 Orang
Montir	: 17	Orang	Tukang Kayu : 12 Orang
PNS	: 217	Orang	Penjahit : 14 Orang
Pengrajin	: 22	Orang	Tukang Cukur : 5 Orang
Pedagang	: 215	Orang	Buruh Tani : 106 Orang
Peternak	: 153	Orang	Tukang Batu : 32 Orang

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Abu Sali (kepala desa simpang pematang periode 2014-2019) , pada hari senin, tanggal 14 mei 2018

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar mata pencaharian masyarakat Simpang Pematang merupakan petani atau pekebun karet hal tersebut membuat mereka harus bertahan hidup dengan mengandalkan hasil panen tersebut, terlebih di saat musim pajeklik fenomena ini mengakibatkan masyarakat malas untuk mengambil atau memanen hasil perkebunan karet tersebut.⁴⁷

3. Struktur Kepengurusan Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji

Untuk memperlancar jalannya roda Pemerintahan dan Pembangunan Desa Simpang Pematang Kepala Desa dibantu oleh beberapa aparatur Pemerintahan sebagai berikut :

Tabel 4. 4 struktur kepegurusan Desa Simpang Pematang

No	Nama	Jabatan
1	Abu Sali	Kepala Desa
2	M.Ridwan	Sekretaris Desa
3	Taufik Fatihin	Kasi Pemerintahan
4	Dewi Laila Sari	Kasi Pelayanan
5	M.Alinapiah	Kasi Kesejahteraan
6	Permadi Sanjaya	Bendahara Desa
7	Sugianto	Ketua Rukun Keluarga 01
8	Alex Supiono	Ketua Rukun Keluarga 02
9	Edi Santoso	Ketua Rukun Keluarga 03
10	Sugito	Ketua Rukun Keluarga 04
11	Nunung Gr	Ketua Rukun Keluarga 05
12	Ristanti	Ketua Rukun Keluarga 06
13	Paryanto	Ketua Rukun Keluarga 07
14	Isni	Ketua Rukun Keluarga 08
15	Karsono	Ketua Rukun Keluarga 09

⁴⁷ Wawancara Bapak M. Ridwan (selaku sekdes), pada hari senin, tanggal 14 Mei 2018

4. Profil Alun-Alun Desa Simpang Pematang Kab. Mesuji

Alun-alun Simpang Pematang berada di kelurahan secara administrasi merupakan salah satu kelurahan yang berada di pusat kota Kabupaten Mesuji, yaitu sebelah utara Desa Simpang Mesuji, sebelah selatan Pasar Simpang Pematang, sebelah timur Desa Budi Aji, dan kelurahan Limbangan Kulon, sedangkan sebelah barat ada masjid Agung, atau Kantor Kecamatan Simpang Pematang. Jarak kelurahan Simpang Pematang dari pusat pemerintahan Kecamatan 500 M, dengan Kabupaten 10 KM.

Jumlah pedagang kaki lima di Alun-alun Simpang Pematang berjumlah 15 yang telah menetap namun ada juga 7 pedagang yang berpindah-pindah tempat, hal ini sesuai dengan peneliti ketika mewawancarai Ketua dalam pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) mengatakan bahwa “pedagang yang menjual berbagai jenis barang, antara lain makanan, minuman, buah, sayur dan lain sebagainya. Antara pedagang yang satu dengan pedagang lainnya mempunyai modal yang berbeda, jam kerja berbeda, lama usaha yang berbeda dan jenis barang dagangan yang berbeda pula. Perbedaan tersebut sudah barang tentu akan memberikan hasil yang berbeda pula terhadap pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pedagang. Misalnya antara Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjual makanan dan minuman akan berbeda penghasilannya

dengan pedagang buah, demikian pula dengan pedagang kaki lima lainnya.⁴⁸

Berikut ini adalah daftar nama pedagang kaki lima yang tergolong tetap & jenis makanan yang di jual:

Tabel: PKL yang tetap

NO	Nama	Jenis Makanan yang di Jual
1.	Miko	Pedagang juice dan Pop Es
2.	Sumiati	Baso, Mie ayam, es marimas dan es teh
3.	Sundari	Pedagang pecel dan Soto
4.	Agus	Pedagang Baso & mie ayam
5.	Tari	Pedagang Piscok dan molen
6.	Riska	Pedagang Chiken
7.	Piyan	Pedagang Martabak
8.	Wagito	Pedagang Es Thai Tea
9.	Yanto	Pedagang Gorengan
10.	Iwan	Pedagang Baso Bakar
11.	Marman	Pedagang Buah
12.	Basori	Pedagang es Campur
13.	Siti	Pedagang soto dan pecel lontong
14.	Santi	Pedagang Es oyen
15.	Cipto	Pedagang Tahu Crispy

Sedangkan berikut ini adalah tabel nama-nama PKL yang tidak tetap:

No	Nama	Jenis Makanan Yang di Jual
1.	Riyanto	Pedagang Es Degan
2.	Liyan	Pedagang Sosis Telur
3.	Intan	Pedagang Es Kepal Millo
4.	Rohim	Pedagang Es Tebu
5.	Giono	Pedagang Batagor
6.	Yanto	Pedagang Es Dawet
7.	Asep	Pedagang Somay

Syarat ketika menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Alun-Alun

Simpang Pematang mereka harus membayar dan mendaftarkan diri kepada

⁴⁸ Wawancara Bapak Supiyanto, (Ketua pengelola PKL) Hasil Wawancara survey, pada hari senin tanggal 14 Mei 2018

pengelola pedagang kaki lima itu sendiri. Hal ini guna mendata nama-nama anggota pedagang kaki lima di alun-alun tersebut. Dan apabila salah PKL tidak membayar akan di kenai teguran dan bila teguran ini samapi 3 kali maka, akan di kenai ancaman tidak bolehnya berjualan di daerah tersebut. Adapun biaya yang di keluarkan oleh setiap PKL yaitu membayar harian sebesar Rp 10.000,00 perhari untuk tenda bongkar pasang, kemudian untuk kebersihan sebesar Rp 2.000,00 dan untuk penerangan atau lampu sebesar Rp. 2.000,00 perhari itu bagi pedagang yang sudah tetap. Sedangkan untuk PKL yang berpindah-pindah hanya untuk penerangan dan kebersihan sebesar Rp. 5000,00 perhari. Hal ini adalah sebagai perlindungan PKL dari pengelola pemberdayaan setempat.

49

Namun besarnya biaya tersebut tidak keberatan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Alun-alun Simpang Pematang. Karena pendapatan dari PKL itu sendiri lebih besar dari pada biaya tersebut. Apalagi banyak pengunjung kaum muda-mudi yang datang pada waktu malam hari, di Alun-alun Simpang Pematang juga tempatnya strategis. Hal ini ketika peneliti mewawancarai pada pengelola Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Simpang Pematang. Pak Junaedi mengatakan bahwa; dalam pemberdayaan yang di lakukan yaitu pertama dengan sosialisasi dengan memberikan pembinaan sepeerti seminar, pelatihan yang yang di berikan secara langsung kedua pembinaan yaitu supaya mengerti masalah

⁴⁹ Wawancara Bapak Haris, (Anggota pengelola PKL), pada hari senin tanggal 14 Mei 2018

maksud, tujuan sosial pembinaan tersebut kemudian demi penataan kota agar rapi, bersih, aman dan sesuai dengan Peraturan dari pengelola PKL, diwajibkan jualan mulai dari pukul 15.00 wib sampai dengan pukul 05.00 wib, harus sudah tutup dan tempatnya harus bersih demi keindahan setempat, namun jika melanggar akan menindak lanjuti.⁵⁰

Karakteristik para pedagang kaki lima (PKL) di Alun-alun Simpang Pematang selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang profit misalkan pusat kota, alun-alun, tempat keramaian hingga tempat-tempat yang nilai berpotensi untuk menjadi objek wisata. Mereka hanya berfikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk mencari nafkah tanpa mempedulikan hal-hal lain. Dibalik kehadiran para pedagang kaki lima tersebut ternyata dapat memberikan manfaat yang positif dan manfaat yang kurang menguntungkan. Manfaat yang positif mungkin dirasakan oleh masyarakat kelas ekonomi rendah karena mereka dapat memperoleh barang dengan harga yang terjangkau. Adapun data Pedagang Kaki Lima (PKL) di Simpang Pematang.

B. Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji

Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji merupakan desa yang tergolong ramai karena terlalui beberapa desa dan menghubungkan jalan antara Mesuji dengan Provinsi Sumatra Selatan.

⁵⁰ Wawancara Bapak Junaedi, (Anggota pengelola PKL), pada hari senin tanggal 14 Mei 2018

Namun desa yang ramai bukanlah menjadi standar kehidupan masyarakat yang sejahtera, karena semakin ramai penduduk suatu wilayah maka akan semakin ketat persaingan hidup dan semakin sempit pula peluang mencari kerja.

Hal ini sangat wajar karena menurut data survey harga karet yang tidak stabil mengakibatkan mereka enggan untuk berkerja dan berdampak pengahsilan menurun. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat memutar otak supaya tetap bisa melangsungkan hidupnya tanpa harus meminjam kepada lembaga pembiayaan, serta kurangnya pengetahuan dalam masyarakat tentang dunia usaha, dan keterbatasan kemampuan yang di milikinya, maka ia menekadkan diri untuk beralih profesi menjadi pedagang kaki lima.

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada di Desa Simpang Pematang sebagaimana permasalahan di atas, maka di bentuklah suatu kelompok masyarakat atau kelompok pedagang kaki lima yang mempunyai potensi untuk di kembangkan guna untuk memeberdayakan pedagang kaki lima. Organisasi yang di maksud adalah Pemberdayaan PKL yang kegiatan atau program yang akan di jalankan yaitu: pemberian ilmu pengetahuan tentang Kewirausahawan, keterampilan seperti pembuatan aneka macam olahan es dan makanan ringan, pemberian arahan dalam memasarkan barang yang di jual, memberikan perlindungan atas PKL di alun-alun, memberikan semangat kepada PKL, serta upaya meningkatkan pendapatan PKL, dan terkoordinirnya pedagang kaki lima di Desa Simpang Pematang Kec. Simpang

Pematang Kab. Mesuji.⁵¹ Hal ini, bertujuan untuk memperkuat pedagang kaki lima dari beberapa masalah yang akan di hadapi.

Pedagang kaki lima sangat di pengaruhi dengan kemampuan dan kekuatan para pedagang itu sendiri serta bantuan dari Kelompok pemberdayaan tersebut. Hal ini telah di jelaskan pemberdayaan merupakan ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, semangat, kerja keras dan aspek lainnya.⁵² Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan ((*empowerment*), berasal dari kata "*power*" (kekusaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.⁵³

Ketimangan dalam aspek tersebut tadi mengakibatkan ketergantungan, kertidakberdayaan dan kemiskinan Sehingga yang melatar belakangi Ibu Sumiati (salah seorang PKL tetap) yang tertarik dalam proses pemberdayaan pedagang kaki lima di Alun-alun Simpang Pematang. Menurutny dengan adanya bantuan program yang telah di jelaskan di atas kemampuan berdagang dan kekuatan dalam menjangkau sumber produktif yang dimungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya. Serta tingkat keamanan akan terus di jaga.⁵⁴ Sementara menurut Pak Yanto (PKL tetap) mengikuti program kegiatan pemberdayaan pedagang kaki lima yang di

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Supiyanto, (Ketua Pemberdayaan Masyarakat Desa), Hari senin, tanggal 14 Mei 2018

⁵² Oos M. Anwas, *Pembebrdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta,2002) h. 48

⁵³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberrdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) h. 57

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sumiati, (Pedagang Pecel), Hari selasa, tanggal 15 Mei 2018

adakan oleh desa ini yaitu mencari aman saja, kalo tidak ikut beranggapan akan di keluarkan atau di larang berjualan dari alun-alun tersebut.⁵⁵ Namun selain itu ada juga yang mengatakan pemberdayaan itu menguntungkan karena program itu sebagai ilmu teori tentang wirausaha dan kiat-kiat atau langkah-langkah berwirausaha sukses buat pendidikan rendah yang ingin membuka usaha hal ini telah di ungkapkan oleh piyan (PKL tetap).⁵⁶

Pemberdayaan pedagang kaki lima yang teletak di desa Simpang Pematang adalah lembaga bagian dari pemberdayaan masyarakat yang tujuannya memberikan arahan atau kegiatan yang memberikan dampak yang lebih baik atau memberikan motivasi, inovasi kepada pedagang agar tidak merasa menjadi masyarakat lemah bahkan menjadikan pedagang yang mandiri, inovasi dan mampu berdaya saing dengan pedagang yang memiliki modal cukup besar serta tertata rapinya pedagang kaki lima khususnya di alun-alun Simpang Pematang.⁵⁷ Pemberdayaan pedagang kaki lima ini bermula pada saat tahun 2014 dimana Alun-Alun Simpang Pematang telah resmi di sahkan dan mulainya banyak pengunjung jadi masyarakat melihat peluang untuk berjualan di tempat tersebut .

Adapun beberapa ketua pengurus dan pengelelola pemberdayaan masyarakat sekaligus pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) yang ada di Desa Simpang Pematang:

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Yanto, (Pedagang gorengan), Hari selasa, tanggal 15 Mei 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Piyan, (Pedagang Martabak), Hari selasa, tanggal 15 Mei 2018

⁵⁷ Wawancara denggan Bapak Junaedi (Anggota Pengurus), Hari selasa, tanggal 15 Mei 2018

No	Nama	Jabatan
1	Supiyanto	Ketua
2	Ramidi	Agama
3	Vera Desi	Pemberdayaan Perempuan
4	Ferio	Seni Dan Budaya
5	Suparno	Pemuda & Olah Raga

Lima pengurus aatau pengelola pemberdayaan masyarakat sekaligus pengurus pemberdayaan PKL tetapi pengurus PKL di bantu dengan beberapa tokoh masyarakat yaitu Bapak Junaedi, Bapak Haris, Bapak Irawan, Bapak Wahyudi, dan Bapak Ansori yang di pilih untuk membantu program pemberdayaan merupakan tugas atau wewenang langsung dari pemerintah atau apatur desa tersebut. Adapun kegiatan organisasi ini memberikan pelayanan seperti pemberian tempat yang layak untuk berjualan tanpa adanya pihak yang di rugikan, memberikan arahan untuk berinovasi dengan apa yang mereka jual sehingga masyarakat akan tertarik untuk membeli, yang akan menambah pendapatan pedagang kaki lima, serta menumbuhkan minat usaha kecil.⁵⁸

Jika semua kegiatan yang di lakukan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat maka semua akan berjalan dengan baik dan mensejahterakan pedagang kaki lima. Semakin meningkatnya jumlah pedagang kaki lima maka program tersebut termasuk berhasil. Namun saat ini jumlah pedagang kaki lima yang termasuk dalam kategori aktif atau tetap ada 15 PKL dan yang tidak tetap ada 5-7 PKL hal ini di ungkapkan oleh Bapak Supiyanto, ada juga pedagang kaki lima yang cukup lama namun kurang berkembang. Beliau

⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Supiyanto, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pada hari senin, Tanggal 14 Mei 2018.

menyikapi dengan melakukan pendekatan atau sekedar bincang-bincang mengenai masalah yang di hadapi pedagang tersebut, kemudian semaksimal mungkin memberikan arahan yang sekiranya di terima oleh pedagang kaki lima yang bersangkutan.⁵⁹

Berdasarkan kegiatan tersebut dari usaha yang di harapkan atau di jalankan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat tentu sangat di perlukan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya pedagang kaki lima. Dalam memberdayakan pedagang kaki lima yang di Ketuai oleh Bapak Supiyanto, dan juga beberapa anggota harus saling berkerja sama dan saling kordinasi guna merealisasikan program-program tersebut sehingga sampai puncak tujuan tercapai. Meskipun kegiatan ini sudah tidak seaktif bulan-bulan lalu. Pemberian bimbingan ini di lakukan sebulan sekali namun selalu menurun anggota PKL yang ikut melakukan bimbingan tersebut.

Setelah melakukan wawancara kepada pengelola PKL peneliti, melakukan wawancara kepada seorang pedagang buah yaitu Bapak Marwan menurut beliau, kegiatan dari lembaga pemberdayaan itu sangat adil, seperti pemberian tempat yang layak, serta pelatihan yang di lakukan oleh pengelola PKL sehingga dapat membantu pedagang untuk berinovasi dalam berdagangnya.⁶⁰ Sedangkan menurut bapak Liyan (PKL tidak tetap) mengungkapkan bahwa proses pemberdayaan pedagang itu harus adanya kerjasama antar keduanya (pihak PKL dan Pengelola), dan kemaslahatan atau

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Supiyanto, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pada hari senin, Tanggal 14 Mei 2018

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Yanto, (Pedagang gorengan), Hari selasa, tanggal 15 Mei 2018

kesejahteraan atau atambahan adanya penindasan kekuasaan, serta adanya niali keadilan. Hal ini juga di jelaskan dalam landasan teori bagian prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu: Tauhid, Masalahah dan falah, Khalifah, Al- amwal (harta), Adl (keadilan), Ukhuwah (persaudaraan), Akhlaq (etika), Ulil Amri (pemimpin), Al-hurriyah dan al-Mas'uliyah, dan Berjamaah (Kerjasama)⁶¹ Kegiatan yang memberikan arahan untuk berinovasi, menumbuhkan minat usaha atau jiwa wirausaha pun tidak berjalan dengan baik, oleh karena itu kegiatan ini hanya untuk formalitas program kegiatan dari kelurahan setempat saja.⁶²

Sedangkan pendapat dari bapak Agus beliau mengungkapkan bahwa,⁶³” dampak pemberian bimbingan tersebut saya bisa menilai kebutuhan apa yang pembeli inginkan ketika saya jualan Baso & Mie Ayam untuk teman cemilan selain es tea dan es-es lainnya. Hal ini juga di rasakan oleh Bapak Riyanto selaku pedagang Es degan, beliau mengungkapkan bahwa dalam bimbingan tersebut pernah di ajarkan bagaimana pembeli merasakan puas dan ketagihan karena selalu mempertahankan kualitas dan bahan yang berkualitas.⁶⁴

Sedangkan teknik pendekatan pemberdayaan yang di lakukan pada pemberdayaan pedagang kaki lima di Alun-alun Simpang Pematang ini adalah tahap awal dengan persiapan terhadap pendekatan yang akan di lakukan dan

⁶¹ Abd. Shomad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 76-77

⁶² Wawancara dengan Bapak Marwan(Pedagang buah), Hari selasa, tanggal 15 Mei 2018

⁶³Wawancara dengan Bapak Agus, (Pedagang Baso & mie ayam), Hari selasa, tanggal 15 Mei 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Riyanto, (Pedagang Es degan), Hari selasa, tanggal 15 Mei 2018

daerah sasaran yang akan di berikan.⁶⁵Dalam penelitian ini ketika peneliti mewawancarai kepala pengelola pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat di lihat bahwa: 'Pendekatan pemberdayaan ini adalah melalui keseluruhan atau partisipasi pedagang kaki lima dalam proses pemberdayaan yang akan di lakukan dimana nantinya para pedagang kaki lima khususnya di Alun-alun Simpang Pematang ini akan di berikan suatu keterampilan atau bantuan dari pihak pelaksana program'. Sedangkan untuk persiapan daerah sasaran ini pemerintah daerah menempatkan posisi di Alun-alun Simpang Pematang sebagai sasaran program pemberdayaan pedagang kaki lima. Hal ini karena bahwa di Alun-alun Simpang Pematang mengingat sebagai jantung kota Mesuji, sehingga para pedagang kaki lima dapat berpartisipasi dalam ketertiban yang ada.

Sedangkan dalam teori edi Suharto mengungkapkan teknik pemberdayaan di lakukan secara terperinci yaitu:

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Assesment
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.
- d. Tahap Pemformulasikan Rencana Aksi
- e. Tahap Pelaksana (*Implementasi*) Program atau Kegiatan
- f. Tahap Evaluasi
- g. Tahap Terminasi⁶⁶

Dalam ini teknik pemberdayaan yang ada di Simpang Pematang belum sepenuhnya menggunakan teori

Sedangkan untuk mengenai pemberian sumber dana pada pedagang kaki lima di Alun-alun Simpang Pematang ini belum ada. Jadi strategi yang di

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Supiyanto, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pada hari senin Tanggal 14 Mei 2018.

⁶⁶ Edi Suharto, membangun Masyarakat, H. 154

gunakan oleh pengelola dan pengurus pedagang kaki lima yaitu dengan memberikan tenda-tenda dengan system bongkar pasang untuk tempat berjualan yang aman, sehingga pedagang terhindar dari sengatan panas matahari dan deras air ketika hujan. Namun tidak semua tenda tenda itu di berikan karna jumlah terbatas dan itu anggaran langsung berupa barang dari pemerintah pusat. Sehingga yang mendapatkan tenda-tenda tersebut pedagang kaki lima yang cukup berjualan di Alun-Alun tersebut. Hal itu di ungkapkan oleh Bapak Junaedi.⁶⁷

Dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Supiyanto mengenai indikator dalam proses pemberdayaan pedagang kaki lima di Alun-alun Simpang Pematang para pedagang sendiri sudah dikatakan cukup mandiri. Berhasilnya sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Nonformal perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Setiap warga belajar dilatih untuk mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik yang tinggi.
2. Warga belajar dilatih atau diberikan berbagai macam keterampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dan masalah yang dihadapinya.
3. Warga belajar dibina untuk selalu suka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.⁶⁸

Dilihat dari hasil penelitian sejak awal di jelaskan bahwa dalam proses pemberdayaan pedagang kaki lima di Alun-alun Simpang Pematang ini para

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Junaedi selaku Pengelola dan Pengurus PKL, hari senin, tanggal 14 Mei 2018

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Iwan (Pedagang buah), Hari selasa, tanggal 15 Mei 2018

pedagang sendiri sudah cukup mandiri dan sesuai dengan teori dikatakan berhasil dimana para pedagang kaki lima dilatih untuk mempunyai kepekaan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi seperti dalam kegiatan pembuatan olahan aneka macam es dapat diteruskan sebagai jenis dagangannya para pedagang kaki lima di Alun-alun Simpang Pematang.

Meskipun program pemberdayaan pedagang tidak berjalan dengan baik, namun ada salah seorang pedagang kaki lima yang mengatakan semenjak adanya pemberdayaan itu beliau mengungkapkan bahwa semenjak program kegiatan yang di lakukan oleh pengelola membuat saya sedikit mengalami peningkatan pendapatan dari segi ekonomi dan sosial. Tetapi saya kembali ke Allah SWT semua itu atas kehendaknya.⁶⁹

Keberadaan pedagang kaki lima juga di dukung oleh pemerintah setempat atau aparaturnya desa, bahkan daerah Kabupaten sendiri. Jika para pedagang itu mengikuti himbauan, arahan dan aturan yang ada atau program yang di jalankan serta menambah Anggaran Pendapatan daerah, dan juga mengurangi tingkat penangguran. Dan faktor penghambat dari pengelola dan pengurus pemberdayaan pedagang kaki lima yaitu keberadaan PKL ini dengan pola ketidakteraturannya misalnya menciptakan kawasan kumuh, kesemrawutan, kemacetan lalu lintas dan mengurangi keindahan atau estetika kota⁷⁰.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Santi, (Pedagang Es Oyen), Pada hari Selasa, tanggal 15 Mei 2018

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Sugianto (ketua dan pengelola PKL), pada Hari Senin, tanggal 14 Mei 2018

Permasalahan PKL ini runtut sejak awal dan semakin besar serta tidak mudah teratasi akibat arus migrasi yang tidak pernah berhenti. Dan kebijakan demi kebijakan telah diterapkan pemerintah khususnya pemerintah kota, namun hingga kini belum menampakkan hasil yang memuaskan. Pemkot menegaskan komitmen penataan dan pengelolaan sektor informal. Selain itu, secara khusus harus didirikan Dinas dalam sektor Informal. Lembaga tersebut berupaya menyediakan kawasan “legal” bagi PKL untuk berjualan dan menyediakan dana bergulir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka peneliti menarik simpulan yaitu Proses pemberdayaan pada pedagang kaki lima di Alun-alun Simpang Pematang dilihat dari strategi pemberdayaan dan teknik pemberdayaan pedagang kaki lima khususnya di Alun-alun Simpang Pematang dapat dikatakan cukup berhasil, karena adanya pelatihan yang di lakukan oleh pengelola cukup membantu PKL dalam berinovasi makanan yang mereka jual, pemberdayaan yang dilakuan pengelola meliputi, pelatihan olahan minuman yang beraneka rasa, meskipun ada beberapa teori seperti teknik pemberdayaan belum sepenuhnya digunakan oleh pengelola PKL, akan tetapi dalam proses pemberdayaan juga telah banyak menggunakan prinsip-prinsip ekonomi syariah serta adanya penataan tempat yang layak bagi PKL.

Sedangkan dari segi PKL yaitu pendapatan yang di peroleh meningkat akibat adanya pelatihan, yang membuat PKL mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam proses pemberdayaan ini indikator-indikator pemberdayaan kini para pedagang sudah cukup terpenuhi sebagai manfaat dari pemberdayaan tersebut.

Adapun kendala dalam pemberdayaan pedagang kaki lima di Alun-alun Simpang Pematang ini adalah banyak disebabkan oleh kurangnya pemahaman pedagang kaki lima, terhadap kebijakan pemerintah desa atau

pihak pengelola pemberdayaan PKL yang kurang tegas serta aturan yang masih dalam bentuk teguran belum adanya Perdes itu sendiri.

B. Saran

Berkenaan dengan beberapa simpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini peneliti sampaikan beberapa saran:

Dalam proses pemberdayaan PKL, Pemerintah Kota atau Kabupaten harus memiliki perda khusus PKL dan memiliki riset khusus secara bertahap untuk mengamati dan memetakan persoalan PKL, pasang-surut perkembangan PKL serta bangunan liar di berbagai wilayah kota, sehingga bisa meletakkan argumen logis untuk aktivitas berikutnya sehingga model pembinaan ke PKL bisa berjalan.

Sebenarnya dalam pemberdayaan PKL ini sangat bermanfaat dan berpengaruh pada pemerintah kota atau kabupaten sehingga perlu pelibatan semua elemen yang terkait baik itu masyarakat, pengusaha, dewan, dinas terkait dan elemen yang lain dengan semangat keterbukaan justru akan menjadikan kebijakan pemkab didukung dan dikawal implementasinya oleh banyak kalangan. Pemerintah Kabupaten harus membuka diri untuk bekerja sama dengan elemen masyarakat dalam penanganan masalah PKL ini seperti LPM lainnya serta pihak akademis mungkin bisa dilibatkan untuk melakukan riset pemetaan persoalan PKL.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296,
 Website www.metrouniv.ac.id, email ianmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-329/In.28/FEBI/PP.00.9/06/2017 Metro, 02 Juni 2017
 Lampiran :-
 Perihal : Izin Pra Survey.

Kepada Yth,
 Pedagang Alun-Alun Simpang Pematang Desa Simpang Pematang Kab.Mesuji
 di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa kami:

Nama : Ema Indriani
 NPM : 14118134
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Alun-Alun
 Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
 D. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
 197209232000032002

30/5/2018

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1126/In.28/D.1/TL.01/05/2018

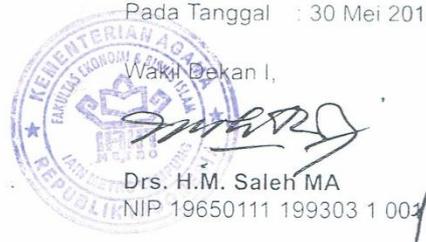
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : EMA INDRIANI
NPM : 14118134
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Simpang Pematang Kec. S.Pematang Kab.Mesuji, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI ALUN-ALUN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Mei 2018



30/5/2018

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1127/In.28/D.1/TL.00/05/2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Kepala Desa Simpang Pematang
Kec. S.Pematang Kab.Mesuji
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1126/In.28/D.1/TL.01/05/2018, tanggal 30 Mei 2018 atas nama saudara:

Nama : EMA INDRIANI
NPM : 14118134
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Simpang Pematang Kec. S.Pematang Kab.Mesuji, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI ALUN-ALUN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**PEMERINTAH DESA SIMPANG PEMATANG
KECAMATAN SIMPANG PEMATANG
KABUPATEN MESUJI**

Alamat: Jl. Kesehatan No 01 Desa Simpang Pematang Kec. Simpang Pematang Kab, Mesuji KP.34698

Nomor : 140/382/18.11.05.2001/SP/VII/2018
Lampiran : -
Perihal : **BALASAN**

Kapada Yth:
**WAKIL DEKAN I
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, IAIN METRO**

Di

Tempat. *

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TAUFIK FATIHIN**
Jabatan : Kasi Pemerintahan Desa Simpang Pematang

Menerangkan Bahwa:

Nama : **EMA INDRIANI**
NPM : 14118134
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Telah kami setuju untuk mengadakan research/survey di Desa Simpang Pematang dalam rangka menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul: "PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI ALUN-ALUN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI).

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ema Indriani

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM : 14118134

Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Ace 1 - III	

Dosen Pembimbing I,

Nizaruddin, S.Ag. MH.
NIP. 19740302199903 1 001

Mahasiswa Ybs,

Ema Indriani
NPM. 14118134



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ema Indriani
NPM : 14118134

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : VIII/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>Ada Bab I, II, III lanjutkan ke KBT.</p>	

Dosen Pembimbing II,

Nawa Angkasa, SH., MA.
NIP. 19670205 2000031 004

Mahasiswa Ybs,

Ema Indriani
NPM. 14118134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ema Indriani
 NPM : 14118134

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
 Semester/TA : VIII/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Acc APD	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Nizaruddin, S.Ag. MH.
 NIP. 19740302199903 1 001


Ema Indriani
 NPM. 14118134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ema Indriani
 NPM : 14118134

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
 Semester/TA : VIII/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa / 7 Mei 2018		APD perbaiki kembali dengan catatan.	

Dosen Pembimbing I,

Nizaruddin, S.Ag. MH.
 NIP. 19740302199903 1 001

Mahasiswa Ybs,

Ema Indriani
 NPM. 14118134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ema Indriani
 NPM : 14118134

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
 Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>Ada orb 10. V langsung ke PO I</p> <p>_____</p>	

Dosen Pembimbing II,

NawaAngkasa, SH., MA.
 NIP. 19670205 2000031 004

Mahasiswa Ybs,

Ema Indriani
 NPM. 14118134


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ema Indriani

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM : 14118134

Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			Pada Bab V Sederhanakan tidak perlu diberi point 1.2.3&4 tapi parasikan para dan harus menjawab pertanyaan penelitian	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

NawaAngkasa, SH., MA.
NIP. 19670205 2000031 004

Ema Indriani
NPM. 14118134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ema Indriani
 NPM : 14118134

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
 Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cara penulisan - Setiap awal bab footnote di mulai dari angka I - UBM di perbaiki sesuai catatan. - Landasan teori belum sesuai dgn permasalahan. - Setiap kutipan harus di isi penerjemahan. - Perhatikan cara penulisan dan 	

Dosen Pembimbing II,

NawaAngkasa, SH., MA.
 NIP. 19670205 2000031 004

Mahasiswa Ybs,

Ema Indriani
 NPM. 14118134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ema Indriani
 NPM : 14118134

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
 Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>Acc </p>	

Dosen Pembimbing I,



Nizaruddin, S.Ag. MH.
 NIP. 19740302199903 1 001

Mahasiswa Ybs,



Ema Indriani
 NPM. 14118134

DOKUMENTASI PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Fajar Baru kec. Panca Jaya Kab. Mesuji pada tanggal 01 April 1996. Anak kedua dari ayah yang bernama Sutrisno dan ibu yang bernama Painatin. Pendidikan berawal di SDN Fajar Baru lulus pada tahun 2008.

Kemudian dilanjutkan di SMPN 1 Panca Jaya dan lulus pada tahun 2011. Pendidikan SMKN 1 Simpang Pematang dan lulus pada tahun 2014. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah pada bulan agustus 2014.